ELEKTRONIK LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

E-LKPD

BERBASIS ETNOMATEMATIKA SASAK

GEOMETRI BANGUN DATAR
(KEKONGRUENAN DAN SUDUT DARI SEGITIGA DAN SEGI EMPAT)

LIVEWORKSHEETS

Kata Pengantar

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga E-LKPD Interaktif Berbasis Etnomatematika Sasak ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan pembelajaran Matematika untuk murid kelas V sekolah dasar.

E-LKPD ini membahas materi kekongruenan dan sudut dari bangun datar, khususnya pada segitiga dan segi empat. Materi disajikan melalui berbagai contoh yang berkaitan dengan budaya Sasak, seperti kain tenun Sasak, Bale Tani, dan jajanan tradisional Sasak. Melalui konteks tersebut, murid diharapkan dapat menemukan bahwa konsep matematika dapat dijumpai dalam kehidupan dan budaya di sekitar mereka.

E-LKPD ini dilengkapi dengan berbagai aktivitas interaktif seperti memilih jawaban, drag ang drop, mengisi jawaban, mengidentifikasi gambar, serta menganalisis permasalahan. Murid diharapkan dapat mengikuti setiap aktivitas dengan teliti dan memberikan alasan terhadap jawaban yang diperoleh.

Selamat belajar dan selamat mengeksplorasi matematika melalui budaya Sasak!

Sisik, November 2026

Feny Afriatmei

LIVEWORKSHEETS

Daftar Isi

Sampul

Kata Pengantar.....i

Daftar Isi.....ii

A. Identitas E-LKPD.....1

B. Capaian Pembelajaran.....2

C. Tujuan Pembelajaran.....2

D. Petunjuk Penggunaan.....3

E. Materi dan Konteks budaya Sasak 3

F. Aktivitas interaktif berbasis permasalahan kontekstual.....4

G. Refleksi.....12

LIVEWORKSHEETS

Identitas E-LKPD

Nama	:	
Kelas	:	V (lima)
Sekolah	:	SDN Sisik Timur
Mata Pelajaran	:	Matematika
Materi	:	Kekongruenan dan sudut dari segitiga dan segi empat

LIVEWORKSHEETS

Capaian Pembelajaran (CP)

Menentukan keliling dan luas berbagai bentuk bangun datar (segitiga, segiempat, dan segi banyak) serta gabungannya; menghitung durasi waktu dan mengukur besar sudut pada bangun datar atau yang dibentuk dari dua garis berpotongan.

Tujuan Pembelajaran

TP 1. Murid mampu menganalisis kekongruenan segitiga berdasarkan kesesuaian bentuk dan ukuran.

TP 2. Murid mampu menentukan besar sudut segitiga berdasarkan sifat jumlah sudutnya.

TP 3. Murid mampu menganalisis kekongruenan bangun segi empat berdasarkan kesesuaian bentuk dan ukuran.

TP 4. Murid mampu menentukan besar sudut pada bangun segi empat berdasarkan sifat-sifat sudutnya.

LIVEWORKSHEETS

Petunjuk Penggunaan E-LKPD

Ayo, Dengarkan Petunjuk!

Klik tombol audio dan dengarkan petunjuk penggunaan E-LKPD sampai selesai.

Ingat!

Baca → Amati → Analisis → Kerjakan → Periksa Kembali

Materi Pembelajaran

Ayo, Pelajari Materinya!

Klik tautan di bawah ini untuk membuka materi pembelajaran. Bacalah dan pahami materi tentang kekongruenan dan sudut pada segitiga serta segi empat sebelum mengerjakan aktivitas dalam E-LKPD.

Link Materi

LIVEWORKSHEETS

Aktivitas Interaktif

kekongruenan dan sudut dari segitiga dan segi empat

1. Di sebuah desa di Lombok, seorang perajin sedang menyelesaikan kain tenun Sasak untuk digunakan dalam kegiatan adat. Sebelum menenun, perajin membuat pola geometris pada kertas agar motif yang dihasilkan tersusun rapi. Salah satu motif berbentuk segitiga memiliki panjang sisi 6 cm, 8 cm, dan 10 cm. Perajin kemudian membuat motif kedua dengan panjang sisi yang sama. Ketika kedua motif diletakkan berdampingan, salah satunya tampak menghadap ke arah berlawanan karena posisi gambarnya diputar.

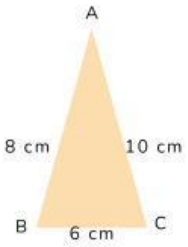

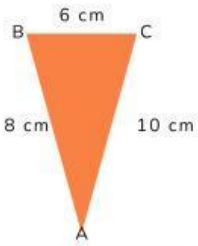

Berdasarkan informasi tersebut, apakah kedua motif segitiga itu kongruen?

- ☐ A. Tidak kongruen karena arah motif berbeda.
- ☐ B. Kongruen karena bentuk dan ukuran sisinya sama.
- ☐ C. Tidak kongruen karena berada pada posisi yang berbeda.
- ☐ D. Kongruen karena semua segitiga pasti berukuran sama.

2. Seorang perajin kain tenun Sasak membuat dua pola segitiga sebelum memindahkannya ke kain. Pola pertama memiliki panjang sisi 5 cm, 7 cm, dan 8 cm, sedangkan pola kedua memiliki panjang sisi 5 cm, 7 cm, dan 9 cm. Kedua pola dibuat dengan warna dan susunan yang serupa sehingga sekilas tampak hampir sama. Namun, ketika diperiksa menggunakan penggaris, perajin menemukan bahwa panjang salah satu sisi kedua pola berbeda.

LIVEWORKSHEETS

Pola 1

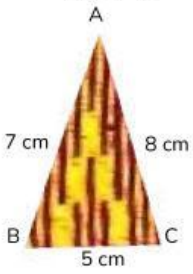

Pola 2

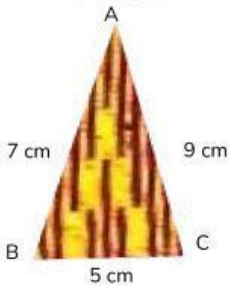

Apakah kedua pola tersebut kongruen? Jelaskan alasanmu!

Jawaban:

Alasan:

3. Dalam kegiatan pengenalan budaya lokal di kelas V, guru membawa gambar jajanan tradisional Sasak yang pada lembar pembelajaran dimodelkan berbentuk segitiga. Peserta didik diminta membuat gambar serupa untuk mempelajari sifat-sifat bangun datar. Pada salah satu gambar, sudut A diketahui sebesar 55°, sedangkan sudut B sebesar 65°. Agar gambar tersebut lengkap, peserta didik harus menentukan besar sudut C. Jika jumlah sudut dalam segitiga adalah 180°, berapakah besar sudut ketiga? Jelaskan cara perhitungannya!

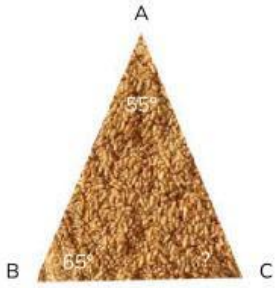

Jawaban:

LIVEWORKSHEETS

4. Peserta didik membuat hiasan kelas untuk kegiatan pengenalan budaya Sasak. Mereka menggambar dua motif segitiga yang terinspirasi dari pola geometris kain tenun. Gambar pertama dibuat kecil, sedangkan gambar kedua dibuat lebih besar untuk ditempel pada karton. Setelah diukur, kedua gambar ternyata memiliki sudut yang sama, yaitu 55° dan 60°, tetapi panjang sisi-sisinya berbeda. Rina berpendapat bahwa kedua segitiga pasti kongruen karena sudut-sudutnya sama. Danu berpendapat bahwa kedua segitiga belum tentu kongruen karena ukuran sisinya berbeda.

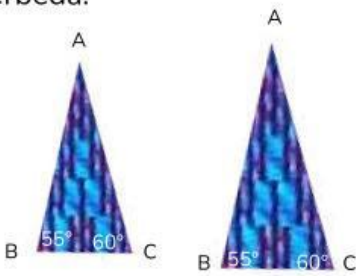

Pola 1 Pola 2

Siapakah yang memberikan pendapat lebih tepat? Jelaskan alasannya!

Jawaban:

Alasan;

5. Saat membantu keluarga menyiapkan jajanan tradisional Sasak, Ayu, Lalu, dan Siti mengamati jaje renggi yang dibentuk menyerupai segitiga. Ayu menemukan dua jaje renggi dengan bentuk dan ukuran yang sama, tetapi salah satunya diputar. Lalu menemukan dua jaje renggi berbentuk segitiga dengan ukuran berbeda, sedangkan Siti menemukan dua jaje renggi yang bentuk dan ukurannya sama meskipun posisinya digeser.

LIVEWORKSHEETS

Petunjuk pengerjaan:

Amati setiap kartu pasangan jajanan tradisional Sasak berbentuk segitiga. Seret setiap kartu ke kelompok KONGRUEN atau TIDAK KONGRUEN.

Kartu untuk aktivitas

- Kartu A — Ayu: Dua jajanan berbentuk segitiga memiliki bentuk dan ukuran yang sama. Salah satunya diputar.
- Kartu B — Lalu: Dua jajanan berbentuk segitiga memiliki ukuran berbeda.
- Kartu C — Siti: Dua jajanan berbentuk segitiga memiliki bentuk dan ukuran yang sama. Salah satunya digeser.

kartu a
ayu

kartu b
lalu

kartu c
siti

KONGRUEN

TIDAK KONGRUEN

LIVEWORKSHEETS

6. Rumah adat Bale Tani merupakan salah satu rumah tradisional masyarakat Sasak di Lombok. Saat mengamati gambar rumah adat tersebut, Ayu memperhatikan bagian dinding yang dimodelkan berbentuk persegi. Untuk mempelajari kekongruenan, guru menunjukkan dua model dinding berbentuk persegi. Model pertama memiliki panjang sisi 80 cm, sedangkan model kedua memiliki panjang sisi 60 cm. Ayu berpendapat bahwa kedua model dinding tersebut kongruen karena sama-sama berbentuk persegi.

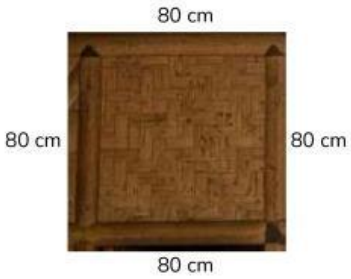

Model 1

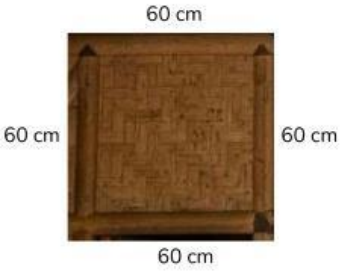

Model2

Menurutmu, apakah pendapat Ayu benar?

- ☐ A. Kongruen karena kedua model berbentuk persegi.
- ☐ B. Kongruen karena semua sudutnya siku-siku.
- ☐ C. Tidak kongruen karena panjang sisi kedua model berbeda.
- ☐ D. Tidak kongruen karena persegi tidak memiliki sudut yang sama.

7. Dalam kegiatan pengenalan budaya lokal, peserta didik mengamati gambar jajanan tradisional Sasak yaitu jaje angin-angin yang digunakan dalam E-LKPD. Bentuk jaje angin-angin dimodelkan sebagai persegi. Guru meminta peserta didik membuat dua pola persegi pada kertas untuk menggambarkan bentuk jajanan tersebut. Kedua pola memiliki panjang sisi 8 cm. Namun, pola kedua diputar sehingga salah satu sudutnya mengarah ke atas, sedangkan pola pertama diletakkan dengan sisi mendatar.

LIVEWORKSHEETS

Pola 1

Pola 2

- A. Tidak kongruen karena posisinya berbeda.
- B. Kongruen karena bentuk dan panjang sisinya sama.
- C. Tidak kongruen karena persegi harus diletakkan mendatar.
- D. Kongruen karena semua jajanan tradisional berbentuk persegi.

8. Saat mengamati rumah adat Bale Tani Baiq, Gede, dan Lale memperhatikan bentuk beberapa bagian rumah. Dinding rumah dimodelkan berbentuk persegi, sedangkan pintunya dimodelkan berbentuk persegi panjang. Mereka kemudian membuat model dinding dan pintu dari kertas untuk mempelajari kekongruenan.

Dinding

Pintu

Amati setiap pasangan model berikut, kemudian tentukan apakah kedua model pada setiap pasangan kongruen atau tidak kongruen. Seret kartu ke kotak “Kongruen” atau “Tidak Kongruen” yang sesuai.

LIVEWORKSHEETS

Pasangan A — Model dinding berbentuk persegi

Ayu membuat dua model dinding berbentuk persegi. Model pertama memiliki panjang sisi 8 cm, sedangkan model kedua memiliki panjang sisi 10 cm.

Pasangan B — Model pintu berbentuk persegi panjang

Lalu membuat dua model pintu berbentuk persegi panjang. Model pertama berukuran 12 cm × 6 cm, sedangkan model kedua berukuran 12 cm × 8 cm.

Pasangan C — Model pintu yang diputar

Siti membuat dua model pintu berbentuk persegi panjang dengan ukuran yang sama, yaitu 12 cm × 6 cm. Namun, salah satu model diputar sehingga posisinya berbeda dari model lainnya.

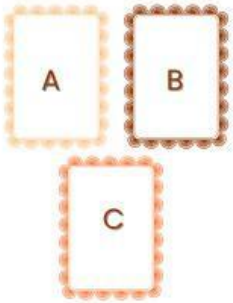

KONGRUEN	TIDAK KONGRUEN

9. Seorang perajin kain tenun Sasak membuat motif geometris berbentuk belah ketupat. Sebelum motif dipindahkan ke kain, ia menggambarnya pada kertas agar susunan pola terlihat rapi. Pada gambar tersebut, salah satu sudut belah ketupat berukuran 70°. Peserta didik kemudian diminta menentukan besar sudut yang berdekatan dengan sudut tersebut. Guru mengingatkan bahwa jumlah dua sudut yang berdekatan pada belah ketupat adalah 180°. Berdasarkan informasi tersebut, berapakah besar sudut yang berdekatan dengan sudut 70°? Jelaskan cara perhitungannya!

LIVEWORKSHEETS

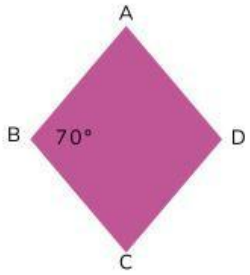

Jawaban:

10. Dalam pembelajaran tentang rumah adat Sasak, peserta didik mengamati gambar atap Bale Tani yang dimodelkan sebagai trapesium. Pada gambar yang disediakan, sisi atas dan sisi bawah trapesium ditunjukkan sejajar. Sebuah sisi miring memotong kedua sisi sejajar tersebut. Sudut dalam pada salah satu ujung sisi miring adalah 65°, sedangkan sudut dalam sepihak lainnya belum diketahui. Karena kedua sudut dalam sepihak pada garis sejajar berjumlah 180°, tentukan besar sudut yang belum diketahui dan tuliskan cara menghitungnya.

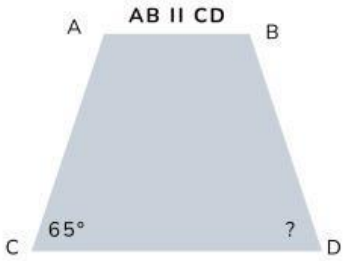

Jawaban:

LIVEWORKSHEETS

Refleksi Pembelajaran

Ayo, Ceritakan Pengalaman Belajarmu!
Setelah belajar tentang kekongruenan dan sudut dari bangun datar melalui budaya Sasak, yuk, periksa kembali pemahamanmu!

1. Apa yang kamu pahami tentang dua bangun datar yang kongruen?
   - ☐ Bentuk dan ukurannya sama.
   - ☐ Bentuknya sama, tetapi ukurannya berbeda.
   - ☐ Warnanya sama.
2. Amati rumah adat Bale Tani! Bagian dinding dimodelkan berbentuk persegi, sedangkan pintunya berbentuk persegi panjang. Jika kedua model pintu memiliki ukuran yang sama, tetapi salah satunya diputar, bagaimana kekongruenannya?
   - ☐ Kedua bangun tetap kongruen karena bentuk dan ukurannya sama
   - ☐ Kedua bangun tidak kongruen karena posisinya berbeda.
   - ☐ Kedua bangun tidak kongruen karena salah satunya diputar.
3. Bagian materi yang paling mudah kamu pahami adalah ...

   (Jawaban bisa lebih dari satu)
   - ☐ Menentukan bangun datar yang kongruen.
   - ☐ Mengenali bentuk dan sifat bangun datar.
   - ☐ Menentukan besar sudut.
   - ☐ Saya masih kesulitan memahami materi.
4. Bagian materi apa yang masih membuatmu bingung atau ingin kamu pelajari kembali?

Jawaban:

LIVEWORKSHEETS